

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Suku Dayak Banyadu atau Dayak Banyuke merupakan salah satu sub-suku Dayak yang mendiami kawasan Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Istilah suku Dayak Banyadu diambil dari istilah dalam bahasa mereka sendiri yaitu asal kata “*Nyadu*” yang berarti “*Tidak*” kata ini digunakan sebagai istilah pembeda dialek dengan dialek Dayak yang lain. Sementara istilah Dayak Banyuke diambil dari nama kota orang Banyadu pada masa lalu yaitu kota Banyuke yang merupakan sebuah *Bandong* (ibu kota atau pusat pemerintahan) orang Banyadu pada masa lalu. Masyarakat Dayak Banyadu sering melakukan aktivitas berladang. Dalam sistem berladang tersebut, mereka suka berpindah-pindah tempat untuk mencari kesuburan tanah untuk berladang. Masyarakat Dayak Banyadu yang tinggal di Desa Teriak merupakan sub-suku Dayak Menyuke (Banyuke) yang berbahasa *Banyadu*. Awalnya masyarakat Dayak Banyadu tinggal di *Binua Banokng Satona* lalu berpindah tempat menuju ke pedalaman arah Selatan di Bengkayang dekat *Binua Teriak*.

Sebelum Agama Kristen Protestan masuk dan berkembang dikalangan masyarakat Dayak Banyadu di Desa Teriak, mereka sudah mengenal dan menganut suatu kepercayaan terhadap *Jubata* (Tuhan), *Pama* (Nabi) maupun roh leluhur nenek moyang. Masyarakat Dayak Banyadu menyebut Tuhan dengan istilah *Jubata*. Masyarakat Dayak Banyadu juga percaya bahwa *Jubata*, *Pama* dan roh leluhur selalu berada dalam kehidupan mereka yang selalu memberikan berkat, rejeki dan keselamatan. Mereka juga memiliki kepercayaan akan tempat dan benda tertentu seperti batu-batuan, pohon-pohon besar, danau, sungai dan patung yang dianggap mereka sakral atau keramat. Karena mereka hidup berdampingan dan bergantung pada alam sekitar. Masyarakat Dayak Banyadu tidak terlepas dengan ritual adat dan istiadat yang sering dilakukan mereka. Ritual adat tersebut sudah menjadi tradisi dan kebiasaan yang melekat dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka.

Ritual adat tersebut sudah menjadi turun temurun yang diwariskan oleh para leluhur mereka, sehingga dijaga dan dilestraikan oleh mereka.

Masuknya Agama Kristen Protestan pada kalangan masyarakat Dayak Banyadu di Desa Teriak tidak terlepas dari peran dan pengaruh para Zending/Penginjil. Mereka menjalankan misi keagamaan dalam menyebarkan Pemberitaan Injil kepada masyarakat Dayak Banyadu di Desa Teriak. Dalam menjalankan misi keagamaan tersebut, para Zending/Penginjil melakukan pendekatan terhadap masyarakat Dayak untuk menyebarkan Pemberitaan Injil di masyarakat Dayak Banyadu. Mereka juga turut membaaur dengan masyarakat setempat dan mendekati Kepala Kampung serta beberapa tokoh masyarakat agar lebih mudah untuk menyebarkan Pemberitaan Injil tersebut. Bahkan mereka juga turut ikut membantu dan menolong masyarakat, agar mudah diterima dengan baik oleh masyarakat. Kehadiran Agama Kristen Protestan terhadap masyarakat Dayak Banyadu di Desa Teriak memberikan perubahan dan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Mulai dari kehidupan sosial dan budaya, kebiasaan dan tradisi adat istiadat yang sering dilakukan oleh masyarakat. Hingga memberikan pendidikan, memberikan pelayanan kesehatan dan membantu perekonomian pada masyarakat.

B. Saran

Sebagai hasil akhir dari penulisan penelitian skripsi ini, maka dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yaitu :

1. Diharapkan semoga dalam penelitian ini dapat bermanfaat dengan baik dan memberikan pemahaman bagi pembaca dan masyarakat setempat agar bisa mengetahui proses penyebaran dan perkembangan Agama Kristen Protestan dan bagaimana masyarakat Dayak merespons dan beradaptasi terhadap Agama serta dampaknya terhadap kehidupan dan identitas masyarakat Dayak.
2. Di dalam masyarakat diharapkan bagi seluruh masyarakat Dayak Banyadu di Desa Teriak terus mempertahankan dan melestarikan tradisi kebudayaan

dan adat istiadat yang sudah diwariskan oleh para leluhur nenek moyang untuk generasi selanjutnya.

3. Semoga dengan kehadiran Agama Kristen Protestan pada masyarakat Dayak Banyadu di Desa Teriak untuk dapat saling menghargai dan mengormati tradisi kebudayaan dan adat istiadat yang terdapat di kalangan masyarakat Dayak Banyadu.
4. Diharapkan semoga Agama Kristen Protestan yang hadir di tengah-tengah kalangan masyarakat Dayak Banyadu di Desa Teriak untuk terus senantiasa memupuk rasa persatuan dan kesatuan baik dikalangan para anggota Jemaat, maupun dengan umat beragama lainnya agar terjalin kerukunan hidup antar umat beragama dan memiliki rasa toleransi yang tinggi.
5. Semoga dalam pembinaan dan pengembangan Agama Kristen Protestan di kalangan masyarakat Dayak Banyadu di Desa Teriak, diharapkan dapat memberikan perkembangan dan kemajuan terhadap para Jemaat dan masyarakat Dayak Banyadu dalam berbagai bidang aspek kehidupan.
6. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, agar lebih mendalam lagi untuk menyempurnakan data sehingga apa yang kurang dalam penelitian ini dapat dilengkapi.